



**ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN SISWA SMA SEDES
SAPIENTIAE DALAM DELF A1**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

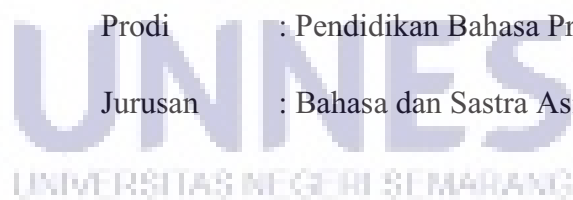
Oleh :

Nama : Intan Damesti

NIM : 2301412028

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, FBS, UNNES

Pada hari : Senin

Tanggal : 5 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi :

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
(NIP. 196408041991021001)
Ketua

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A
(NIP. 197807252005012002)
Sekretaris

Drs. Sudarwoto, M.Pd
NIP. 195501241983031003)
Penguji I

Sri Handayani, M.Pd
(NIP. 198011282005012001)
Penguji II / Pembimbing II

Dra. Dwi Astuti, M.Pd
(NIP. 196110261991031001)
Penguji III / Pembimbing I



Dekan, Fakultas Bahasa dan Seni



Drs. Agus Nuryatin, M.Hum.

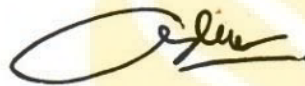
(NIP. 196008031989011001)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang

Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I



Dra. Dwi Astuti, M.Pd

NIP 196101231986012001

Semarang,

Pembimbing II



Sri Handayani, S.Pd., M.Pd

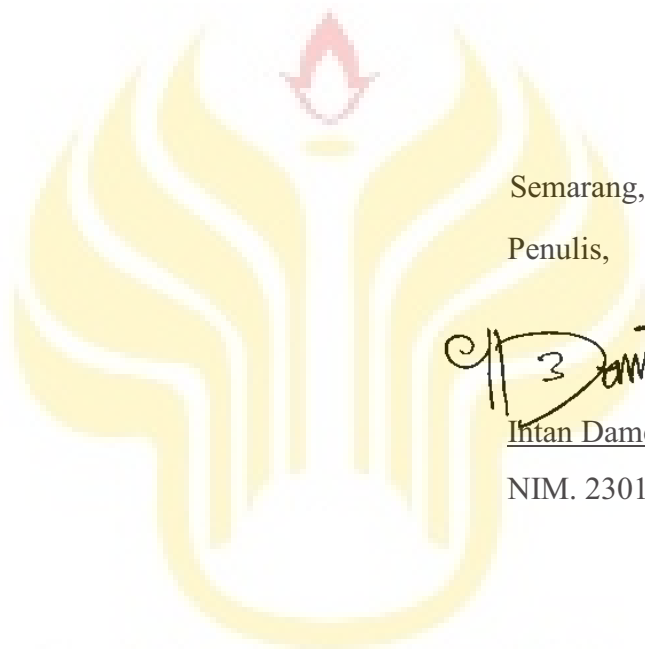
NIP. 198011282005012001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang,

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Intan Damesti', is written over the printed name.

Intan Damesti

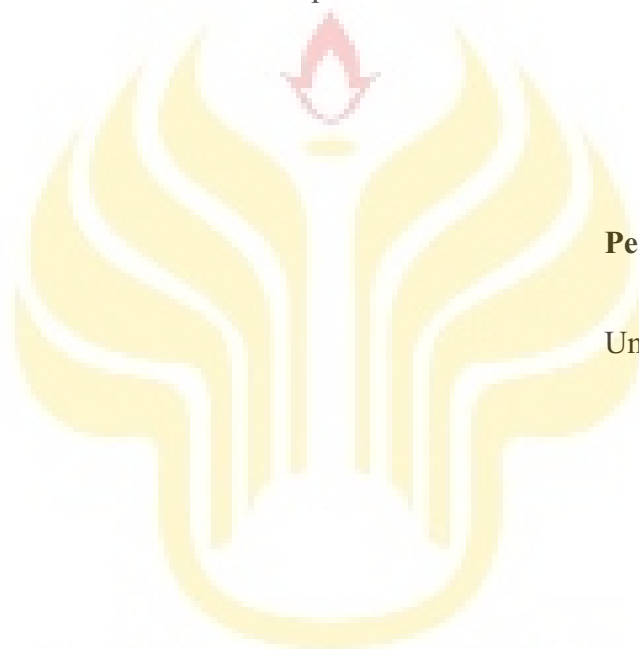
NIM. 2301412028

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Selalu luangkan waktu untuk bersyukur dan menghargai apa yang telah Tuhan berikan.
- Smile. You don't own all the problems in this world.



Persembahan :

Untuk orangtuaku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah kepada hambanya, sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN SISWA SMA SEDES SAPIENTIAE DALAM DELF A1** sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari seluruh pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, dan Sri Handayani, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dengan segala kesabaran dan kebesaran hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

5. Madame Ana guru bahasa Prancis SMA Sedes Sapientiae dan murid-murid kelas 12 Bahasa SMA Sedes Sapientiae yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
6. Papa dan mamaku yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat.
7. Kakak-kakakku, mas Agung, mba Nia, bang Jack, mas Chandra dan keponakanku Glory, terimakasih untuk perhatian dan keceriaan yang menambah semangat.
8. Sahabatku Intan Pratiwi Ningsih, Fari Lesi Varini, dan Nurul Indrianingsih terimakasih untuk semua kebaikan kalian.
9. Segenap mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis yang luar biasa.
10. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 18 Mei 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Penulis

SARI

Damesti, Intan. 2017. *Analisis Faktor Keberhasilan Siswa SMA Sedes Sapientiae Lulus DELF A1*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dwi Astuti. Pembimbing II: Sri Handayani.

Kata kunci: Analisis, SMA Sedes Sapientiae, DELF A1, keberhasilan siswa.

SMA Sedes Sapientiae adalah satu-satunya SMA di Semarang yang mewajibkan seluruh siswa kelas XI bahasa untuk mengikuti ujian DELF. DELF adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Prancis. Tes yang diikuti siswa kelas XI SMA Sedes Sapientiae adalah DELF A1 yaitu tingkatan dasar penggunaan bahasa Prancis (*niveau élémentaire*). Persentasi keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1 adalah 100% atau tidak pernah ada siswa yang tidak lulus dalam ujian DELF A1. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1.

Berdasarkan paparan tersebut, masalah penelitian ini yaitu (1) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1. (2) faktor apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1 dan untuk mengidentifikasi faktor apa yang paling mempengaruhi keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini yaitu keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sedes Sapientiae yang lulus ujian DELF A1. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket. Teknik analisis data menggunakan teknik prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1, yaitu faktor fisiologis dengan pengaruh sebesar 89%, faktor psikologis dengan pengaruh sebesar 76%, faktor lingkungan sosial dengan pengaruh sebesar 75%, dan faktor waktu dengan pengaruh sebesar 48%. Faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1 adalah faktor fisiologis dengan pengaruh sebesar 89%.

Kata kunci : Analisis, DELF, Faktor keberhasilan, SMA Sedes Sapientiae.

ANALYSIS OF SEDES SAPIENTIAE HIGH SCHOOL STUDENT SUCCESS FACTOR IN DELF A1 TEST

Intan Damesti, Dra. Dwi Astuti, M.Pd., Sri Handayani M. Pd.

**French language education, Foreign languages and literature Department, Semarang
State University**

ABSTRACT

DELTA is a test to measure skill on French. All of 11th grade language student of Sedes Sapientiae high school must participate in DELTA A1 test. DELTA A1 test is the most basic level of using French. Sedes Sapientiae high school is the only one high school in Semarang which obliges DELTA A1 for 11th grade language student and all of them always pass the test. The goal of this research was to describe factors that influence Sedes Sapientiae high school student always passes the DELTA A1 test and to analyze the most influential factor in the success of the DELTA A1 test in Sedes Sapientiae high school. Methods used in this research were documentation and questionnaire method. Questionnaire which used in this research is closed questionnaire that consist of 22 inquiries. Questionnaires were allotted to 37 Sedes Sapientiae high school students who have passed the DELTA A1 test. The results showed that physiological, psychological, social environment, and time were the factors that influence the students in Sedes Sapientiae high school always pass the DELTA A1 test, with the physiological factor were the most influential factor which is obtain 89%.

Keyword: Analysis, DELTA, Sedes Sapientiae high school, success factor.

L'ANALYSE DU FACTEUR DE RÉUSSITE LES LYCÉENS À SMA SEDES SAPIENTIAE AU DELF A1

Intan Damesti, Dra. Dwi Astuti, M.Pd., Sri Handayani M. Pd.

**Pédagogie Français, Département de langues et des littératures étrangères,
L'université d'état de Semarang**

RESUMÉ

DEL F est un test pour mesurer les compétences en français. DEL F est la certification en langue française pour évaluer les compétences en français pour les débutants au plus haut niveau. SMA Sedes Sapientiae est le seule lycée à Semarang qui oblige les élèves à la classe de langue pour suivre le DEL F A 1. Le DEL F A1 est l'épreuve approprié pour les apprenants débutant du français. Les taux de réussite des lycéens au SMA Sedes Sapientiae sous la forme de transmission du DEL F A1 est 100%. Cette recherche vise à découvrir les facteurs qui influent la réussite des lycéens du SMA Sedes Sapientiae à l'épreuve du DEL F A1 et les facteurs les plus dominants. Cette recherche a utilisé la méthode de la documentation et la méthode du questionnaire. Le questionnaire dans cette recherche est le questionnaire fermé qui a 22 questions. Les répondants totaux de cette recherche sont 37 lycéens. Les résultats ont montré que les facteurs qui influencent le succès de lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DEL F A1 sont le facteur physiologique, le facteur psychologique, le facteur social et le facteur de temps. Le facteur le plus dominant dans le succès des lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DEL F A1 est le facteur physiologique.

Mot clés : DEL F A1, l'analyse, le facteur de succès, lycée du Sedes Sapientiae.

L'INTRODUCTION

L'enseignement des langues implique l'aspect cognitif, affectif et psychomoteur. Dans l'implémentation, ils se matérialisent dans les aspects de l'enseignement qui comprennent la capacité à écouter, parler, lire et écrire.

Akhadiah (1988: 14) a dit que l'objectif de l'enseignement des langues est exprimer la compétence d'utiliser la langue apprise pour plusieurs buts. Pour savoir les compétences des apprenants en langue étrangère et l'emploi de la langue cible dans plusieurs buts, il est nécessaire de faire une évaluation.

Selon Tyler en Arikunto (2012: 3) l'évaluation est une façon pour collecter les données pour déterminer la majeure partie des objectifs pédagogiques. Avant de faire une évaluation, il est nécessaire de faire l'instrument de test. Selon Ainin, Tohir, et Asrori (2003 : 7) le test est l'une des façons pour obtenir des données numériques ou des outils pour mesurer la compétence, et puis ses résultats sont utilisés comme la considération pertinente dans l'évaluation. Alors, le test linguistique est une partie de l'évaluation qui est nécessaire dans l'enseignement des langues, parce que sur des informations de test, il peut évaluer objectivement, notamment les résultats d'apprentissage des langues des élèves.

Le test pour mesurer les compétences en français s'appelle le Diplôme d'Etude de Langue Française (DELF) et le Diplôme Approfondie de Langue Française (DALF). DELF-DALF sont la certification en langue française pour valider

les compétences en français, des débutants aux plus hauts niveaux. Ce test est organisé par le Centre International d' Étude sous l'Autorité Pédagogique (CLEP) du Ministère de l'éducation nationale française avec un CECRL de compétence prédéterminée (Communs de Cadre Européen Référence Pour Les Langues) Ce certificat est reconnu internationalement et valide pour toute la vie.

Vetcheff (2003:133) dit que, au niveau de l'école secondaire, l'évaluation des compétences en langue française fait référence au DELF A1 et A2. Dans le cadre de l'école secondaire, SMA Sedes Sapientiae est le seul lycée à Semarang qui oblige les élèves à la classe de langue pour suivre le DELF au niveau de A1. Le taux de réussite des lycéens au SMA Sedes Sapientiae sous la forme de transmission du DELF A1 est 100%. Cela veut dire que les lycéens du SMA Sedes Sapientiae ont une réussite dans l'apprentissage.

Concernant à la réussite d'apprentissage, il y a plusieurs facteurs qui influent. Les facteurs qui influent la réussite dans l'apprentissage selon Wahab (2015:26) ce sont:

1. Le facteur interne:

a) Le facteur physiologique,

- 1) La condition physique. La bonne santé peut donner l'influence positive pour l'activité des apprenants.
- 2) La condition de la fonction physique en plus les cinq sens peuvent aider les apprenants quand ils apprennent le français.

b) Le facteur psychologique

- 1) L'intelligence des apprenants. Le plus grande l'intelligence quelqu'un, il a le plus grande des chances de succès dans l'apprentissage.
- 2) La motivation. La motivation pousse les apprenants à apprendre le français.
- 3) L'intérêt. L'intérêt est grande l'inclination et l'excitation à quelque chose.
- 4) L'attitude. L'attitude des élèves dans l'apprentissage peut être affectée par un sentiment d'aimer ou non à la performance des enseignants, des classes ou de l'environnement.
- 5) Le talent. Si ses talents s'adaptent à l'étude, le talent peut soutien les apprenants apprendre plus facile.

2. Facteurs externes :

- a. L'environnement social ce sont : 1) La société de l'environnement social. 2) L'environnement social de la famille, 3) L'environnement social de l'école
- b. Environnement non-social ce sont : 1) L'environnement naturel, 2) Le facteur instrumental

3. Le facteur de façon d'apprendre.

Le facteur façon d'apprendre est le type d'effort des apprenants qui comprend des stratégies et des méthodes que les apprenants utilisent dans l'apprentissage.

Alors, dans cette recherche, je voudrais découvrir les facteurs qui influent la réussite des lycéens du SMA Sedes Sapientiae dans le DELF A1 et les facteurs le

plus dominant. Grace à cette recherche, je souhaite que les apprenants débutants puissent suivre et réussir au DELF A1. Alors beaucoup de lycées réussissent comme SMA Sedes Sapientiae.

METHODOLOGIE DE RECHERCHE

Cette étude est une étude descriptive qui vise à illustrer, décrire et expliquer les facteurs de réussite des lycéens à SMA Sedes Sapientiae Semarang au DELF A1.

Cette recherche a utilisé la méthode de la documentation et la méthode du questionnaire. J'ai utilisé la méthode de la documentation pour obtenir la liste des lycéens qui ont passé le DELF A1. La méthode du questionnaire est utilisée pour déterminer les facteurs qui influencent la réussite de lycéens dans le DELF A1. La variable de cette recherche est la réussite des lycéens de SMA Sedes Sapientiae dans le DELF A1. La population dans cette recherche est les lycéens du SMA Sedes Sapientiae qui ont passé le DELF A1 en 2015.

J'ai utilisé la méthode du questionnaire pour obtenir les données de la recherche. Le questionnaire dans cette recherche est le questionnaire fermé qui a 22 déclarations. Le questionnaire a distribué au Décembre 2016.

RESULTAT

Les répondants totaux de cette recherche sont 37 lycéens. J'ai choisi 6 d'eux pour tester la fiabilité de l'instrument. Les lycéens ont rempli 22 questions pour

savoir les facteurs qui influencent les lycéens dans le DELF A1. Le tableau suivant montre la donnée collecté sur la réaction des lycéens au DELF A1.

Table 1 Résultats de l'analyse des données globales

Sub Variabel	Jumlah soal	Jumlah responden	Skor	Skor tertinggi	Prosentase
Le facteur physiologique	2	37	66	74	89%
le facteur psychologique	8	37	226	296	76%
le facteur social	11	37	307	407	75%
le facteur de temps	1	37	18	37	48%

Selon le tableau 1, les facteurs qui influencent la réussite de lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1 sont le facteur physiologique, le facteur psychologique, le facteur social et le facteur de temps. Le facteur dominant dans la réussite des lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1 est le facteur physiologique qui a 89%.

Résultats de l'analyse des données de chaque variable

1. Le facteur physiologique

Il y a 2 questions dans le questionnaire pour analyser l'effet du facteur physiologique à la réussite des lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1.

Table 2. Résultat de l'analyse du facteur physiologique

L'indicateur	Le score	Score le plus élevé	Pourcentage
Le sante à l'apprentissage	30	37	81%
Le sante à l'examen du DELF	36	37	97%
Total	66	74	89%

Selon le tableau 2, 97% lycéens du SMA Sedes Sapientiae qui ont passé le DELF A1 dire qu'ils ont la bien santé lorsque le test du DELF A1. La mauvaise santé peut inquiéter la concentration des lycéens à faire l'examen du DELF A1.

2. Le facteur psychologique

Il y a 8 questions dans le questionnaire pour analyser l'effet du facteur psychologique à la réussite des lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1.

Table 3. Résultat de l'analyse du facteur psychologique

L'indicateur	Le score	Score le plus élevé	Pourcentage
L'intelligent	29	37	78%
L'attention et l'intérêt	35	37	94%
La diligence	18	37	49%
La motivation	35	37	94%
La concentration	26	37	70%
Le talent	34	37	92%
L'attitude	17	37	46%
Le prêt	32	37	86%
Total	226	296	76%

Le facteur psychologique qui est dominant dans le succès de lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1 est l'attention et l'intérêt, et la motivation. Selon le table 3, ils ont 95%, c'est-à-dire que 95% lycéens du SMA Sedes Sapientiae qui ont passé le DELF A1 dire que le français attire ses l'attention et l'intérêt, et très utile pour ses avenir.

3. Le facteur social

Il y a 11 questions dans le questionnaire pour analyser l'effet du facteur social à la réussite des lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1.

Table 4. Résultats de l'analyse du facteur social

L'indicateur	Le score	Score le plus élevé	Pourcentage
Le tutorat	7	37	19%
Les parents	36	37	97%
L'attitude du professeur	30	37	81%
La compréhension de professeur sur la matière	36	37	97%
La relation avec le professeur	30	37	81%
La manière d'enseigner	35	37	94%
Les outils et média d'apprentissage	33	37	89%
La facilité physique de l'école	35	37	94%
L'ambiance à l'école	26	37	70%
Le cours supplémentaire	26	37	70%
La discipline	19	37	51%
Total	307	407	75%

Selon la table 4, le 97% lycéens du SMA Sedes Sapientiae qui ont passé le DELF A1 dire que ses parents ne les interdisent pas de choisir la classe de langue. Ils disent aussi que son professeur de français à SMA Sedes Sapientiae très comprend la matière.

4. Le facteur du temps.

Il y a une question dans le questionnaire pour analyser l'effet du facteur du temps à la réussite des lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1

Table 5. Résultats de l'analyse du facteur du temps

L'indicateur	Le score	Score le plus élevé	Pourcentage
Temps d'apprendre le français	18	37	48 %

Selon le table 5, le 48% lycéens du SMA Sedes Sapientiae qui ont passé le DELF A1 dire qu'ils ont beaucoup de temps pour apprendre le français hors de l'heure de cours, c'est-à-dire le facteur du temps un peu influent à la réussite de lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1.

CONCLUSION

Selon le résultat de recherche, les facteurs qui influent la réussite de lycéens du SMA Sedes Sapientiae au DELF A1 sont le facteur physiologique, le facteur psychologique, le facteur social, et le facteur du temps.

Le pourcentage de chaque facteur à partir du facteur dominant est : le facteur physiologique qui a 89%, le facteur psychologique qui a 76%, le facteur social qui a 75%, et le facteur du temps qui a 48%.

REMERCIEMENTS

J'adresse mes remerciements à mes professeurs, qui m'ont beaucoup aidé dans mon mémoire. Je tiens à remercier toutes les personnes qui m'ont conseillé et m'encouragent : mes parents, mes frères, et mes amis.

BIBLIOGRAPHIE

- Akhadiah.1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Vetcheff, Caroline and Hilton, Stanley. 2003. *L'évaluation en FLE*. Paris : Hachette.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
RESUMÉ	x
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penjelasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	10
2.2.1 Prestasi Belajar.....	10
2.2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	11

2.2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	11
2.2.2 Evaluasi Pembelajaran	23
2.2.2.1 Pengertian Evaluasi	23
2.3 Evaluasi untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Prancis	24
2.4 Ujian DELF A1	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.1 Metode Dokumentasi	34
3.4.2 Metode Kuesioner atau Angket	34
3.5 Instrumen Penelitian	35
3.5.1 Validitas Instrumen	35
3.5.2 Reliabilitas Instrumen	39
3.6 Penilaian	49
3.7 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan secara keseluruhan	41
4.2 Hasil dan Pembahasan tiap Sub Variabel	42
4.2.1 Faktor Fisiologis	42
4.2.2 Faktor Psikologis	44
4.2.3 Faktor Lingkungan Sosial	45
4.2.4 Faktor Waktu	47

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 49

5.2 Saran 50

DAFTAR PUSTAKA..... 51

LAMPIRAN..... 53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen	36
Tabel 3.2 Tabel kerja untuk rumus Rulon	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Keseluruhan	43
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Faktor Fisiologis.....	44
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Faktor Psikologis.....	45
Tabel 4.4 Hasil Analisis Faktor Lingkungan Sosial.....	47
Tabel 4.5 Hasil Analisis Faktor Waktu	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing

Lampiran 2 Nama Responden

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Hasil Instrumen Responden



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan bahasa Prancis dipelajari di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Belajar bahasa Prancis akan membawa dampak positif bagi para pembelajar karena dengan menguasai bahasa Prancis, pelajar dapat mengakses informasi-informasi lebih luas. Selain itu, pembelajar juga dapat mempelajari budaya Prancis secara lebih mendalam dan merupakan kesenangan jika bisa menggunakan bahasa asing selain bahasa ibu. Hal tersebutlah yang mendasari mengapa pentingnya belajar bahasa Prancis.

Pengajaran bahasa menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di dalam pelaksanaannya ranah-ranah tersebut terwujud dalam aspek pengajaran yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di samping keempat kemampuan tersebut, pengajaran bahasa juga meliputi pengajaran tentang kebudayaan, kesusastraan, kosa kata dan tata bahasa.

Akhadiah (1988: 14) menyatakan bahwa pengajaran bahasa bertujuan untuk mengemukakan kemampuan menggunakan bahasa sasaran untuk berbagai keperluan. Untuk mengetahui apakah pembelajar bahasa asing sudah dapat menggunakan bahasa sasaran dalam berbagai fungsinya, maka diperlukan adanya evaluasi. Seberapa tinggi kemampuan keterampilan berbahasa dapat dilihat dengan adanya evaluasi.

Menurut Tyler sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2012: 3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana dan apa sebabnya. Sebelum melakukan evaluasi diperlukan adanya tes untuk bahan pertimbangan dalam evaluasi. Menurut Ainin, Tohir, dan Asrori (2003 : 7) Tes adalah salah satu jenis untuk memperoleh data numerik atau alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi. Dengan demikian tes kebahasaan merupakan bagian kegiatan evaluasi yang sangat diperlukan dalam pengajaran bahasa, karena berdasarkan informasi tes itulah dapat dilakukan penilaian secara objektif, khususnya terhadap hasil belajar bahasa siswa. Informasi tentang hasil belajar siswa tersebut, pada tahap berikutnya juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan pengajaran bahasa selanjutnya.

Terdapat berbagai macam tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa, seperti test TOEFL untuk bahasa Inggris, dan UKDBI untuk bahasa Indonesia. Dalam bahasa Prancis test tersebut dinamakan DELF (*Diplôme d'Etude de Langue Française*) dan DALF (*Diplôme Approfondie de Langue Française*), yaitu sertifikat atas prestasi penguasaan bahasa Prancis seseorang yang dikeluarkan oleh pemerintah Prancis untuk menilai kemampuan bahasa Prancis seseorang, baik secara lisan maupun tulisan dengan standar yang ditetapkan oleh CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*). Terdapat 6 tingkatan dalam evaluasi DELF

dan DALF ini yaitu A1, A2, B1, B2 , C1 , dan C2. Semua tingkatan tersebut mengukur empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*comprehension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*comprehension écrite*), dan menulis (*production écrite*).

Banyak SMA di Indonesia yang memberikan pembelajaran bahasa Prancis kepada siswanya. SMA Sedes Sapientiae adalah salah satu SMA di Jawa Tengah yang memberikan pembelajaran bahasa Prancis. Pelajaran bahasa Prancis diberikan pada siswa kelas X, XI bahasa, dan XII bahasa.

Berkaitan dengan evaluasi DELF, SMA Sedes Sapientiae adalah satu-satunya SMA di Semarang yang mewajibkan siswa kelas XI bahasa dan yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Prancis untuk mengikuti tes DELF. Tes yang diikuti oleh siswa kelas XI Bahasa dan anggota ekstrakurikuler bahasa Prancis adalah DELF A1. DELF A1 merupakan tingkatan dasar penggunaan bahasa Prancis (*niveau élémentaire*). Secara umum dalam bagian ini pembelajar dituntut untuk dapat mengerti dan dapat menggunakan ungkapan sehari-hari, dapat memperkenalkan diri, dapat memperkenalkan orang lain, dan dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut. Tes tersebut dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Prancis untuk berkomunikasi dalam berbagai keperluan. DELF A1 merupakan tes tingkat pengenalan bahasa Prancis bagi pembelajar yang telah menempuh 60-100 jam pelajaran. Seluruh siswa SMA Sedes Sapientiae yang mengikuti ujian DELF A1 selalu berhasil melakukan test dengan baik atau

dinyatakan lulus 100%. Tidak pernah ada siswa SMA Sedes Sapientiae yang dinyatakan tidak lulus ujian DELF A1. Dengan kata lain, tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa SMA Sedes Sapientiae yang lulus dalam ujian DELF A1 sebesar 100%.

Berkenaan dengan adanya prestasi belajar pada siswa SMA Sedes Sapientiae, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Wahab (2015:26-31) yaitu, faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi keadaan fisik, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik seperti lingkungan sekolah. Hubungan yang harmonis antara guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Lingkungan keluarga yang memiliki kemampuan finansial yang mencukupi dan kebiasaan orangtua dalam memonitor kegiatan anak akan memudahkan siswa untuk mendapat guru les privat atau memiliki alat yang mendukung pembelajaran. Serta faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu dalam skripsi ini, peneliti akan meneliti faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa pembelajar pemula

dapat ikut dan lulus DELF. Jadi perlu diidentifikasi faktor pendorong keberhasilan evaluasi di SMA Sedes Sapientiae agar SMA lain bisa mengikuti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam ujian DELF A1?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam mengikuti ujian DELF A1.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembelajar dan pengajar bahasa Prancis mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh ujian DELF A1 serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

1.5 Penjelasan Istilah

DELTA A1

DELTA A1 merupakan tes kemampuan berbahasa untuk bahasa Prancis pada tingkatan dasar. DELTA A1 diujikan untuk pembelajar dengan lama belajar 120 jam.

DELTA A1 menguji empat keterampilan berbahasa pembelajar bahasa Prancis, yaitu kemampuan menyimak (*comprehension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*comprehension écrite*), dan menulis (*production écrite*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Ajeng Wahyuni tahun 2015 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketercapaian Skor TOAFL Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana ketercapaian skor test of Arabic foreign language (TOAFL) dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketercapaian skor TOAFL mahasiswa ilmu tarbiyah dan keguruan di pusat bahasa UIN sunan kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian skor TOAFL diantaranya faktor motivasi, faktor lingkungan sekolah, faktor intelegensi, dan faktor kerajinan, sedangkan faktor keluarga tidak terlalu berpengaruh terhadap ketercapaian skor TOAFL. Persamaan penelitian ini ialah terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian pada tes kemampuan bahasa asing, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Wahyuni adalah TOAFL sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu DELF A1.

Penelitian yang ditulis oleh Yani Riyani tahun 2012 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa jurusan akuntansi ada 4 faktor yaitu, Faktor 1 terdiri dari proses belajar mengajar, metode, sumber dan mahasiswa, Faktor 2 terdiri atas bahan ajar, alat, motivasi dan evaluasi, Faktor 3 terdiri atas interaksi mahasiswa dengan materi, lingkungan dan kesehatan sedangkan Faktor 4 terdiri atas tujuan dan bakat. Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Yani Riyani dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian yang dilakukan oleh Yani Riyani adalah mahasiswa jurusan akuntansi dalam pembelajaran akuntansi, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa kelas XI Bahasa dalam ujian DELF A1.

Penelitian yang berjudul “The Impact of Implementing English Proficiency Test as Graduation Requirement at Taiwanase University of Technology” oleh Hui Fen Hsu Departement of Educational Studies University of York pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kewajiban tes keahlian berbahasa Inggris di Universitas Teknologi Taiwan mengubah kebijakan lembaga dalam hal belajar dan mengajar. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan tes kemampuan bahasa Inggris berpengaruh terhadap mahasiswa.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ternyata kebijakan Tes Kemampuan Bahasa Inggris (English Profeciency Test) sebagai syarat kelulusan ternyata tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap mahasiswa. Kaitan penelitian Hui Fen Hsu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tes kemampuan bahasa asing, sedangkan perbedaan yang ada antara penelitian Hui Fen Hsu adalah terletak pada bahasa asing itu sendiri dan fokus penelitian dimana Hui Fen Hsu membahas tentang pengaruh implementasi tes kemampuan bahasa inggris dan penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaiannya

Penelitian yang dilakukan oleh Witriani yang berjudul Analisis Capaian Nilai TOEC Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan Faktor-Faktor yang memepengaruhinya. Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi capaian TOEC diantaranya variabel latar belakang pendidikan SMU, lingkungan tempat tinggal, kursus, membaca buku/artikel berbahasa inggris tidak terlalu berpengaruh pada pencapaian nilai TOEC mahasiswa, namun penelitian menunjukkan bahwa yang paling mempengaruhi nilai TOEC adalah nilai mata kuliah bahasa inggris mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Witriani memiliki kaitan dengan penelitian ini mengenai pembahasan analisis faktor yang mempengaruhi capaian nilai dalam tes kemampuan berbahasa. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian dimana penelitian diatas berbicara tentang TOEC sedangkan penelitian ini membahas tentang DELF.

Penelitian yang dilakukan oleh Larry Vandergrift tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul *The DELF in Canada: Perceptions of Students, Teachers, and Parents.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi murid, guru, dan orang tua di berbagai sekolah di Kanada tentang tes *DELFL* (*Diplôme d'études de langue française*) untuk menguji kecakapan *national French Second Language (FSL)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden menganggap *DELFL* merupakan tes yang tepat untuk menguji kecakapan *national French Second Language (FSL)* dan *DELFL* dapat diujikan kepada pembelajar bahasa Prancis yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Larry Vandergift memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitian, yaitu mengenai *DELFL*, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian yang dilakukan Larry Vandergift membahas mengenai persepsi siswa, guru, dan orang tua sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah pendapat dari para ahli yang terdapat dalam berbagai sumber sebagai acuan skripsi ini. Teori-teori tersebut meliputi prestasi belajar, evaluasi pembelajaran, dan *DELFL*.

2.2.1 Prestasi Belajar

Dalam sub-bab prestasi belajar dibahas (1) pengertian Prestasi belajar (2) factor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar

2.2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu Wahab (2015 :244). Menurut Tu'u (2004 :75) prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Syah (2009 :42) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai prestasi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang telah diukur dengan alat atau tes tertentu dan dinyatakan dalam bentuk skor.

2.2.1.2 Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar menurut Wahab (2015:26) terdiri dari:

1. Faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor fisiologis antara lain,
 - 1) Keadaan tonus jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan individu.

- 2) Keadaan fungsi jasmani / fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.
- b) Faktor psikologis yaitu,
- 1) Kecerdasan / intelegensi siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.
 - 2) Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.
 - 3) Minat. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar pada bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
 - 4) Sikap. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam

belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

- 5) Bakat. Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

2. Faktor-faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial

1) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.

2) Lingkungan sosial keluarga

Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

3) Lingkungan sosial sekolah

Hubungan yang harmonis antara guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b. Lingkungan nonsosial

1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

2) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar, *hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. *Software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya

3. Faktor pendekatan belajar

Yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Syah (131:2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

- 1) Aspek fisiologis yang meliputi kondisi fisik baik jasmani maupun rohani yang sehat dan dapat berfungsi dengan baik.
- 2) Aspek Psikologis meliputi:
 1. Intelegensi siswa yaitu tingkat kecerdasan intelektual peserta didik.

2. Sikap siswa yaitu kecenderungan siswa untuk mereaksi atau merespons pelajaran yang dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.
3. Bakat siswa yaitu kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk proses belajar.
4. Minat siswa yaitu kecenderungan atau keinginan yang besar dari pembelajar untuk mempelajari pelajaran.
5. Motivasi. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. contohnya adalah pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, dan guru.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

- 1) Lingkungan sosial seperti guru, staff administrasi, teman sekelas, keluarga dan masyarakat.

- 2) Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat belajar, alat-alat belajar keadaan cuaca dsb.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Slameto (2015: 54) mengklasifikasikan factor-faktor yang mempengaruhi belajar. Klasifikasi tersebut adalah:

a. Faktor-faktor intern

1. Faktor jasmaniah

- a) faktor kesehatan meliputi keadaan jasmani peserta belajar
- b) faktor cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dll.

2. Faktor psikologis

- a) Intelegensi. Yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian. Bahan pelajaran yang sesuai dengan hobi atau bakatnya sehingga menarik perhatian.
- c) Minat. Bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa dan membuat siswa memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.
- d) Bakat. Bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya.

- e) Motif. Tujuan yang akan dicapai oleh siswa dalam mempelajari pelajaran.
 - f) Kematangan. Alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - g) Kesiapan. Kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi dalam pelajaran.
3. Faktor kelelahan
- a) Kelelahan jasmani. Tubuh lemah lunglai dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
 - b) Kelelahan rohani. Perasaan lesu dan bosan sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang.
- b. Faktor-faktor ekstern
1. Faktor keluarga. Mencakup cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua. Dan latar belakang kebudayaan
 2. Faktor sekolah. Mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standard pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 3. Faktor masyarakat. Mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu, menurut Djamarah (2008: 238-241) faktor sekolah yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar antara lain :

1. Pribadi guru yang baik.
2. Guru yang berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini dapat terjadi karena keahlian yang dipegangnya sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, sehingga menguasai, dengan persiapan yang tepat, sehingga cara menerangkannya jelas, dan mudah dimengerti oleh setiap anak didik.
3. Hubungan guru dengan anak didik harmonis. Hal ini dapat terjadi apabila sifat dan sikap guru disenangi oleh anak didik.
4. Guru menuntut standar pelajaran sesuai kemampuan anak. Hal ini terjadi karena guru berpengalaman, dan dapat mengukur kemampuan anak didik. Sehingga anak didik dapat berhasil dengan baik dalam belajar.
5. Guru memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
6. Cara guru mengajar yang baik.
7. Alat atau media yang memadai. Alat pelajaran yang lengkap membuat penyajian pelajaran akan baik.
8. Perpustakaan sekolah yang memadai dan merangsang penggunaannya oleh anak didik. Misalnya, buku-bukunya lengkap untuk keperluan anak didik, pelayanannya memuaskan, ruangnya sejuk, dan ada ruang bacanya.

9. Fasilitas fisik sekolah yang memenuhi syarat kesehatan dan terpelihara dengan baik.
10. Suasana sekolah yang menyenangkan. Misalnya suasananya tidak bising sehingga anak didik mudah konsentrasi dalam belajar.
11. Bimbingan dan penyuluhan yang berfungsi.
12. Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang tidak egois, kepala sekolah yang tidak otoriter, pembuatan jadwal pelajaran yang mempertimbangkan kompetensi anak didik, sehingga dapat menunjang proses belajar anak didik.
13. Waktu sekolah dan disiplin yang baik. Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang. Oleh karena itu, belajar di pagi hari lebih baik hasilnya daripada belajar di sore hari. Selain itu, faktordisiplin juga penting, apabila disiplin di sekolah baik akan menguntungkan dalam belajar. Kedisiplinan sekolah berhubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

Ahmadi dan Supriyono (2009:138) menerangkan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dai dalam diri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor internal

1. Faktor biologis

- a) Kondisi fisik yang normal, meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh dan organ-organ tubuh bagian dalam.
- b) Kondisi kesehatan fisik tidak dalam keadaan sakit sehingga dapat belajar dan mengerjakan tugas, ujian atau tes tanpa gangguan.

2. Faktor psikologis

- a) Intelegensi. Intelegensi seseorang dalam menghadapi tes meliputi bagaimana pemahaman materi orang tersebut terhadap materi tes yang diujikan.
- b) Kemauan atau motivasi.
- c) Kerajinan. Yaitu keadaan dimana seseorang secara terus menerus melakukan suatu kegiatan dalam hal ini belajar dalam kesukarelaan dan sadar.
- d) Daya konsentrasi atau daya perhatian yaitu konsentrasi.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Sebagai tempat dimana suatu individu tumbuh, sehingga akan sangat mempengaruhi kemampuan belajar suatu individu.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah seseorang belajar dan menerima hal baru yang tidak diterima dari luar sekolah.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang peduli dengan belajar maka bisa dipastikan individu tersebut akan tumbuh menjadi individu dengan kemampuan belajar yang baik.
- 4) Faktor waktu. Waktu yang digunakan oleh seorang individu mempengaruhi kemampuan belajar. Apakah ia memiliki waktu yang cukup untuk belajar, berapa lama waktu yang ia gunakan untuk belajar.

Teori mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut ketiga ahli diatas memiliki banyak persamaan dan saling berkaitan, sehingga penulis menyimpulkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: pertama, faktor intern meliputi faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa yang sehat. Faktor psikologis meliputi kecerdasan siswa, pelajaran yang menarik perhatian siswa, pelajaran yang sesuai dengan minat siswa, kerajinan siswa, motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, daya konsentrasi siswa, bakat yang dimiliki siswa sesuai dengan pelajaran, sikap siswa dalam merespons pelajaran, kematangan siswa untuk belajar, dan kesiapan siswa untuk belajar. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani berupa rasa lesu dan bosan saat mengikuti pelajaran.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial siswa dalam kehidupan masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang ditonton siswa bersifat mendidik, teman bergaul yang berpengaruh baik pada siswa, dan kehidupan masyarakat sekitar siswa orang-orang terpelajar. Lingkungan keluarga meliputi cara orangtua dalam mendidik

siswa, hubungan siswa dengan anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi pribadi guru yang baik, guru yang berkualitas, hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, cara guru mengajar, alat atau media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran, fasilitas fisik sekolah yang memadai, suasana sekolah yang menyenangkan, bimbingan dan penyuluhan yang berfungsi, kepemimpinan dan administrasi, waktu sekolah dan disiplin yang baik. Faktor lingkungan non sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Faktor waktu yang dimiliki siswa untuk belajar atau berlatih.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan difokuskan pada keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Prancis yaitu dalam bentuk ujian DELF A1. Faktor-faktor tersebut adalah : faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis yaitu kesehatan siswa saat belajar dan saat ujian DELF, faktor psikologis meliputi kecerdasan siswa, pelajaran menarik perhatian dan minat siswa, kerajinan siswa, motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, konsentrasi siswa, bakat siswa, sikap siswa, dan kesiapan siswa.

Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan sosial yaitu kegiatan di luar sekolah seperti les privat, siswa memilih jurusan tanpa larangan orangtua, pribadi guru yang baik, guru menguasai materi, hubungan siswa dengan guru, cara guru mengajar, alat atau media pembelajaran yang menunjang pembelajaran, fasilitas fisik sekolah yang memadai, suasana sekolah yang menyenangkan, pelajaran tambahan

atau ekstrakurikuler, jam pembelajaran yang disiplin. Faktor waktu yaitu waktu yang dimiliki siswa untuk belajar atau berlatih bahasa Prancis.

Keberhasilan siswa dalam belajar dan menghadapi tes dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebutlah yang digunakan penulis sebagai landasan dalam membuat instrumen penelitian.

2.2.2 Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengukur apakah pembelajar sudah mencapai tujuan pembelajaran atau prestasi belajar, maka diperlukan adanya evaluasi. Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Pembelajar dapat dikatakan berhasil atau telah mencapai tujuan pembelajaran jika lulus dalam evaluasi.

2.2.2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Berikut ini merupakan pengertian evaluasi menurut para ahli:

Ralph Tyler sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2012:3) menyatakan bahwa, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Menurut Cronbach dan Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2012:3) menyatakan bahwa, proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk

membuat keputusan. Menurut Brinkerhof yang dikutip oleh Widoyoko (2011:4) mengemukakan bahwa, evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dari beberapa definisi evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program.

2.3 Evaluasi untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Prancis

Tes kemampuan berbahasa untuk bahasa perancis dinamakan *DELFL* (*Diplôme d'Etude de Langue Française*) dan *DALFL* (*Diplôme Approfondie de Langue Française*). *DELFL-DALFL* adalah sertifikasi bahasa Perancis untuk memvalidasi keterampilan dalam bahasa Perancis, dari awal belajar ke tingkat yang paling tinggi. Tes ini diselenggarakan oleh *Centre International d'étude pédagogique* dibawah wewenang Kementrian Pendidikan Nasional Prancis dengan strandar yang telah ditetapkan *CECRL* (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) sertifikat ini diakui secara internasional dan berlaku seumur hidup (<http://www.ciep.fr/delf-dalf>). Veltcheff (2003:44) menjelaskan bahwa *DELFL* dan *DALFL* adalah ijazah resmi yang

diberikan oleh menteri pendidikan nasional kemudian dengan menggunakan ijazah DALF dapat terbebas dari tes linguistik untuk memasuki perguruan tinggi di Prancis.

Berdasarkan definisi mengenai *DELFL* tersebut, *DELFL* adalah sertifikat atas prestasi penguasaan bahasa Prancis seseorang yang dikeluarkan oleh pemerintah Prancis untuk menilai kemampuan bahasa Prancis seseorang baik secara lisan maupun tulisan.

Terdapat empat tingkatan dalam evaluasi *DELFL* yaitu A1, A2, B1, B2. Kemudian, ujian *DALFL* terdiri atas dua tingkatan, yakni C1, dan C2. Semua tingkatan tersebut mengukur empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*comprehension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*comprehension écrite*), dan menulis (*production écrite*).

Keberhasilan siswa dalam menghadapi atau lulus tes dapat dikategorikan sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah dibahas sebelumnya. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah DELF A1. Vetcheff (2003:133) mengemukakan, pada tingkatan Sekolah Menengah Atas, penilaian keterampilan berbahasa Prancis mengacu pada ujian *DELFL* A1 dan A2.

2.4 Ujian DELF A1

DELFL A1 merupakan tingkatan dasar penggunaan bahasa Prancis (*niveau élémentaire*). DELFL A1 diujikan untuk pembelajar dengan lama belajar 120 jam

(<http://www.ciep.fr/en/delf-tout-public/detailed-information-the-examinations>).

Durasi ujian tulis DELF A1 yaitu 1 jam 20 menit dan ujian lisan 5-7 menit dengan persiapan kurang lebih 10 menit. Untuk lulus dalam ujian DELF A1, A2, B1, B2, C1, dan C2 nilai minimal kelulusan adalah 50/100. Nilai minimal masing-masing kemampuan bahasa adalah 5/25, Hachette (2006:5)

Denyer dkk (2011 : 8) menyatakan bahwa pada tingkatan *DELF* A1 memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Tema

Tema yang dibahas dalam DELF A1 adalah yang berhubungan dengan identitas pribadi seperti nama keluarga, kewarganegaraan, tempat tinggal, memperkenalkan orang lain, dan kegiatan sehari-hari.

2. Struktur grammatikal

Terdapat beberapa struktur yang harus dikuasai peserta DELF A1, diantaranya *les pronoms personnels sujets, l'alphabet, le genre des noms, les articles indéfinis et définis, les verbes au présent (s'appeler, être, avoir, travailler, vivre, faire, prendre), les adjectifs de nationalité, L'interrogation, les pronoms COD, le futur proche : aller + infinitif, les partitifs, le passé composé.*

Menurut CECRL (2001: 26) DELF A1 menguji empat keterampilan berbahasa pembelajar bahasa Prancis, yaitu kemampuan menyimak (*comprehension*

orale), berbicara (*production orale*), membaca (*comprehension écrite*), dan menulis (*production écrite*) dengan gambaran sebagai berikut:

1. *Compréhension l'oral*

“Je peux comprendre des mots familiers et des expressions très courantes au sujet de moi-même de ma famille et de l'environnement concret et immédiat, si les gens parlent lentement et distinctement.” CECRL (2001 :26)

Pada bagian ini saya (pembelajar) mampu memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan dalam kehidupan sehari-hari dengan tema saya, keluarga saya dan lingkungan sekitar, jika dibicarakan dengan perlahan-lahan dan jelas.

2. *Compréhension écrite*

“Je peux comprendre des noms familiers, des mots ainsi que des phrases très simples, par exemple dans des annonces, des affiches ou des catalogues.” CECRL (2001 :26)

Pada bagian ini saya (pembelajar) mampu memahami kata-kata dalam kehidupan sehari-hari, kata-kata dalam kalimat sangat sederhana, misalnya dalam pengumuman, poster atau katalog.

3. *Production écrite*

“Je peux écrire une courte carte postale simple, par exemple de vacances. Je peux porter des détails personnels dans un questionnaire, inscrire par exemple mon nom, ma nationalité et mon adresse sur une fiche d'hôtel.” CECR (2001 : 26)

Pada bagian ini saya (pembelajar) mampu menulis kartu pos sederhana, misalnya dengan tema liburan. Saya mampu menuliskan hal pribadi dalam suatu kuestioner, contohnya menulis nama saya, kewarganegaraan saya, dan alamat saya pada dokumen hotel.

4. *Production orale*

“Peut produire des expressions simples isolées sur les gens et les choses.”
CECRL (2001 : 49)

Dapat mengungkapkan ungkapan sederhana tentang orang dan benda.

Pada bagian ini terdapat beberapa kegiatan, yaitu:

a. Monolog

“Je peux utiliser des expressions et des phrases simples pour décrire mon lieu d'habitation et les gens que je connais.” CECRL (2001 : 26)

Saya (pembelajar) mampu menggunakan ungkapan-ungkapan dan kalimat-kalimat sederhana untuk menggambarkan tempat tinggal dan orang-orang yang saya kenal.

b. Dialog

“Je peux communiquer, de façon simple, à condition que l'interlocuteur soit disposé à répéter ou à reformuler ses phrases plus lentement et à m'aider à formuler ce que j'essaie de dire. Je peux poser des questions simples sur des sujets familiers ou sur ce dont j'ai immédiatement besoin ainsi que répondre à de telles questions.”
CECRL (2001 : 26)

Saya (pembelajar) mampu berkomunikasi, dengan ungkapan sederhana, dengan syarat apabila lawan bicara mengulangi atau menyusun

ulang kalimatnya lebih lambat dan membantu saya menyusun kalimat yang akan saya ucapkan. Saya dapat mengungkapkan pertanyaan sederhana dengan tema sehari-hari atau ungkapan yang saya butuhkan untuk menjawab pertanyaan yang sama.

Selain itu, pembelajar perlu memerhatikan ketentuan menurut *grille d'évaluation DELF A1* berikut ini:

1. Kemampuan menyimak (*Compréhension de l'oral*)

Tes kemampuan menyimak (*Compréhension de l'oral*) digunakan sebagai alat untuk menguji kemampuan peserta tes dalam memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Pada test keterampilan menyimak, peserta tes mendengarkan audio sebanyak dua kali dan harus menjawab pertanyaan pemahaman tentang tiga atau empat dokumen singkat yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari

2. Kemampuan membaca (*Compréhension des écrits*)

Tes kemampuan membaca (*Compréhension des écrits*) digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta tes dalam menggali informasi yang terdapat dalam teks. Pada tes keterampilan ini peserta tes harus menjawab pertanyaan berdasarkan empat atau lima dokumen tertulis yang bertema tentang kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan menulis (*Production écrite*)

Tes kemampuan menulis (*Production écrite*) digunakan untuk mengukur kemampuan menulis peserta tes yang melibatkan kemampuan penggunaan ejaan, penggunaan kosakata, penggunaan kalimat, penentuan ide, pengolahan ide, dan lain-lain. Pada tes ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu melengkapi dokumen atau formulir, dan menulis kalimat sederhana dalam bentuk kartu pos, pesan, dongeng, dan lain-lain dengan tema kehidupan sehari-hari.

4. Kemampuan berbicara (*Production orale*)

Tes kemampuan berbicara (*Production orale*) digunakan untuk mengukur kemampuan peserta tes dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis yang melibatkan pengucapan, kelancaran, susunan kosa kata, eektivitas dan ketepatan komunikasi, dan lain-lain. Pada tes ini peserta diberi waktu kurang lebih 10 menit untuk persiapan. Tes ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu perkenalan diri, bertukar informasi, dan memperagakan dialog yang sesuai dengan perintah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes DELF A1 diujikan kepada pembelajar bahasa Prancis pemula yang telah menempuh lama belajar 120 jam. Tes ini menguji empat kemampuan keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara dengan tema identitas diri dan kehidupan sehari-hari. Secara umum dalam tes ini pembelajar dituntut untuk dapat mengerti dan dapat

menggunakan ungkapan dalam kehidupan sehari-hari, dapat memperkenalkan diri, dapat memperkenalkan orang lain, dan dapat mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut dalam kalimat yang sangat sederhana. Untuk lulus dalam ujian ini peserta tes harus mendapat skor minimal 50/100 dengan skor minimal setiap keterampilan berbahasa 5/25.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi siswa SMA Sedes Sapientiae lulus DELF A1, faktor-faktor tersebut yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial dan faktor waktu. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMA Sedes Sapientiae dalam DELF A1 adalah faktor fisiologis.

Besar prosentase tiap aspek diurutkan dari yang paling berpengaruh adalah sebagai berikut: Faktor fisiologis yakni kondisi fisik siswa saat proses pembelajaran dan saat ujian DELF A1 merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam ujian DELF A1, dengan besar pengaruhnya sebesar 89%. Faktor psikologis dengan besar pengaruhnya sebesar 76%, pengaruh faktor psikologis terhadap keberhasilan siswa dalam ujian DELF A1 didominasi oleh faktor minat, perhatian, dan motivasi. Faktor lingkungan sosial dengan besar pengaruhnya sebesar 75%, dukungan orang tua terhadap jurusan yang siswa pilih dan penguasaan guru terhadap materi merupakan faktor lingkungan sosial yang dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam ujian DELF A1. Faktor waktu dengan besar pengaruhnya sebesar 48%, waktu belajar siswa diluar jam pelajaran sekolah berpengaruh kecil terhadap keberhasilan siswa dalam ujian DELF A1.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa:

1. Faktor fisiologis yang salah satunya kondisi fisik, berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam ujian DELF A1, oleh karena itu diharapkan para pembelajar bahasa Prancis selalu memperhatikan keadaan fisik agar selalu dalam kondisi yang sehat, terlebih saat ujian DELF A1.
2. Faktor psikologis yang paling mempengaruhi keberhasilan siswa dalam ujian DELF A1 yaitu faktor perhatian dan minat siswa, dan faktor motivasi. Oleh karena itu diharapkan para pengajar bahasa Prancis dapat memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa Prancis sehingga dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa untuk mempelajari bahasa Prancis.
3. Faktor lingkungan sosial yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam ujian DELF A1 adalah faktor orang tua yang melarang siswa dalam memilih jurusan bahasa, untuk itu disarankan agar orang tua siswa tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka.
4. Faktor guru yang menguasai materi termasuk dalam faktor lingkungan sosial yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa, oleh karena itu diharapkan guru mata pelajaran bahasa Prancis dapat menguasai materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akhadiah.1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar,Syaifuddin. 2007. *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ainin, M.Pd, M Tohir S.Ag. M.Pd, Drs. Imam Asrori. 2003. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyani, Yani. 2012. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)*. Pontianak: Politeknik Negeri Pontianak
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinsasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno dan Wardono, 2009. *Statistika*. Semarang: UNNES Press.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Vetcheff, Caroline and Hilton, Stanley. 2003. *L'évaluation en FLE*. Paris : Hachette.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wahyuni, Ajeng. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketercapaian Skor IKLA Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan di Pusat Pengembangan*

Bahasa UIN Sunan Kalijaga Tahun. 2014. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Widoyoko P, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar



DAFTAR NAMA RESPONDEN

1	Andreas Widhiatmoko Adil Sanyoto
2	Aya Dianita
3	Elisa Veliana Putranto Walujo
4	Juan Melvin
5	Karina Nathania Santoso Budiman
6	Kevin Chandra Purnama
7	Kho, Meliana Eka Handjaja
8	Kidung Pelangi
9	Laurensia Wilhwlmina Hartono
10	Liviane Lilo
11	Marcelino Rifky Permana Ramadhan
12	Millenia Syafira Indriawan
13	Reinard Constanthian
14	Rosalina Rahardjo
15	Theng, Edwin Agung Setiawan Budi
16	Tiffany Marcella
17	Victoria Amanda Tedjokusumo
18	Wu Wanda Eka Kumalasari
19	Benedicta Dillaneira Krisintia
20	Charissa Djuhadi
21	David Marcello Andoko
22	Dita oktavia
23	Edwin Mulyo Hartono
24	Ferdynand Santoso
25	Fiola Anglina Wijono
26	GM. Cahya Faradika
27	Juan Rafael Loisa Chandra
28	Karel Valentino Stanis Bastiantama
29	Marsheila Jane Wijaya
30	Marshella Amaya Garendi
31	Natasha Maylina
32	Ong, Kelvin Indra Purnomo
33	Raphael Ega Satria
34	Stefanus Kenny Sunjaya
35	Tan, Sri Marlin Setyaningsih
36	Vidiya Indriani Idris
37	Yolanda Vaniya Frivia